

MEMBANGUN KELUARGA YANG TANGGUH LEWAT REFLEKSI SEJARAH KELUARGA NABI IBRAHIM

*Oleh:
Syarifudin*

Disampaikan di Masjid al-Anshar, 15 Oktober 2013



Sya



MEMBANGUN KELUARGA YANG TANGGUH LEWAT REFLEKSI SEJARAH KELUARGA NABI IBRAHIM

Disampaikan di Masjid al-Anshar, 15 Oktober 2013

Oleh: Syarifudin

الله أكبر الله أكبر الله أكبر
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ اِلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ
اَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ :
اَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللّٰهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى فِى الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ:
يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَانْتُمْ مُسْلِمُوْنَ (اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ
الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Allahu Akbar 3X Walil lahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Tepat pukul 18.00 lantunan tasbih yang indah keluar dari rogga mulut hamba yang polos, mulai dari anak, remaja, orang tua, orang sakit, dan seluruh makhluk hidup di permukaan bumi ini bertasbih kepada Allah. Tasbih Anak-anak negeri yang dilahirkan di negeri sejuta Ruh telah bertasbih, memuja dan memuji pada Rab yang Maha Abadi. yang disaksikan oleh para malaikat, para leluhur yang sudah mendahului kita, bahkan disaksikan oleh Nabiullah Ibrahim as dan Rasulullah saw yang suci.

Bahkan kenikmatan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata sekalipun adalah karunia Allah swt. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Rasulullah saw

karena lewat ajarannya tabir sejarah pengorbanan keluarga besar Nabiullah Ibrahim as, Dapat kita ketahui lewat perintah dalam Al-Quran dan Sunnah-sunahnya.

Tujuan kita berkumpul di masjid al-Anshar yang mulia ini tidak lain hanya mengharap ridha, cinta, dan karunia dari Allah swt.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Ketika mencermati kehidupan modern ini manusia dilanda berbagai macam tantangan, godaan hidup, dan perilaku sadisme akibat sebagian orang telah menghambakan dirinya secara berlebihan pada materialisme sehingga sifat tamak, rakus, iri hati sebagian orang yang berimplikasi pada kemiskinan struktural yang semakin meningkat di tengah masyarakat.

Bahaya dari keyakinan lemah pada Tuhan dapat melahirkan pola hidup materialism secara berlebihan yang berdampak pada perubahan gaya hidup, pola makan, dan pola menata rumah tangga yang kurang sesuai standar kebenaran Al-Quran dan Sunnah. Bahaya pola hidup materialism ini telah terjadi pada masa Nabiullah Ibrahim as sehingga Nabiullah Ibrahim diutus sebagai Pencerah bumi dan pencerah batin manusia agar hidup sesuai tata tertib yang Allah dengan tidak menghambakan diri pada kebutuhan materi sehingga lupa pada Allah swt.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Kompleksitas permasalahan hidup ini persis sama ketika Ibrahim menghadapi ayahnya sendiri yang berbeda pola pemikiran dalam menata kehidupan sosial dan rumah tangga yang sehat. Bahkan ditemukan dalam riset ilmiah terjadi ketimpangan sosial di masyarakat akibat lemahnya ketangguhan rumah tangga akibat *broken home* dan lemahnya pendidikan usia dini.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Apa pelajaran yang bisa diambil dari refleksi sejarah keluarga Nabi Ibrahim as sebagai modal dasar memperkokoh keluarga kita? Dan apa saja pelajaran yang sesuai dengan permasalahan hidup kita di era modern ini? Inilah yang akan direfleksikan melalui khutbah **idul adha** yang mubarakah ini.

Informasi dalam Al-Quran Allah menjelaskannya dalam peristiwa 'idul kurban keluarga Nabi Ibrahim merefleksikan tiga figur secara simbolik yang dapat diteladani untuk memecahkan persoalan sosial yang kita hadapi sekarang ini. Sosok/profil keluarga Ibrahim as yang tangguh memiliki empat pelajaran besar antara lain; Pelajaran spiritual Nabi Ibrahim, Ketangguhan Sitti Hajar menghadapi masalah, dan ketaqwaan Ismail as sebagai anak menghadapi tantangan hidup yang berat melalui gersangnya padang pasir sembari bermujad pada Allah.

Pengorbanan keluarga Ibrahim sebagai simbolisasi haji melalui perjalan sa'i, tawwaf, wukuf di arafah adalah pelajaran besar yang perlu diangkat untuk dijadikan sebagai rumus menyelesaikan problematika sosial kita di Maluku

dalam mencapai keluarga yang sakina melalui spirit pengorbanan yang dikenal dengan **idul adha**.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Hari raya korban juga dikenal dengan '**idul adha** adalah peristiwa revolusi pemikiran, revolusi ibadah, dan revolusi perjuangan menghadap Allah yang telah dicontohkan keluarga Nabi Ibrahim as agar kita dapat meneladani karakter ayah, karakter ibu, dan karakter anak yang shaleh melalui perjalanan spiritual dengan cara berkorban.

1. Kata **Idul adha** berasal dari bahasa arab yakni kata **dhuha** artinya shalat ketika sepenggalan matahari naik. Kata **idul adha** juga semakna dengan **Dhahiyya** artinya binatang yang dikurbankan. Maka disebut hari raya haji atau hari raya korban. Pelajarannya adalah menyembelih sifat-sifat hewaniah yang berpotensi merusak citra kita sebagai manusia dan mencurahkan cinta kita hanya pada Allah swt.
2. Inti haji adalah *Wukup* (diam) di '**arafah**. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah saw yang suci mengatakan **Alhajju 'arafah** (haji itu adalah fasilitas yang Tuhan berikan kepada manusia untuk dekat pada hambanya. Makna **arafah** artinya tau, kenal, lihat dengan mata batin, dan merasakan peredaran darah kita dan berfungsinya akal dan pikiran sehingga mampu menggerakkan rongga mulut kita sembari mengucapkan Allahu akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

3. Nabi Ibrahim adalah tokoh keimanan, tokoh intelektual, tokoh masyarakat, teladan rumah tangga, dan Ismail sebagai teladan anak. Nabi Ibrahim dikenal **Awwahu Halim** (pengibah/empati penyantun). Karena Ibrahim as telah mencapai predikat Haji yang mabrur.
4. Haji adalah amalan hati, jiwa, ruh dan jasad untuk mencapai insan kamil. Untuk mencapai haji mabrur perlu memahami rahasia makna huruf (الحج = ال ح خ) pertama:
 - Makna huruf **alif** (ا) bermakna rahasia dari inti diri zat Tuhan dengan diri manusia dicurahkan semata kepada Allah.
 - Makna huruf **Lam** (ل) bermakna jibril pembawa wahyu yang membisikan rahasia pada diri manusia.
 - Makna huruf **Ha** (ح) bermakna *hayatul insan* (kehidupan manusia).
 - Makna Huruf **Ja** (ج) bermakna rahasia pergerakan jasad tumbuh dan berkembang dan berpikir mencapai ridha Allah. Mengutip perkataan Quraish Shihab bahwa ketika kita tidak mampu bertamu ke baitullah, maka usaha kita adalah mengundang dan menghadirkan Tuhan dalam diri kita sebagai tanda cinta kita pada Rab yang Maha Abadi.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Berkorban pada hari raya Idul Adha dan hari tasyrik. Allah swt berfirman:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah (QS Al Kautsar [108]:1-2).

Ibadah kurban merupakan salah satu ibadah asasi bagi manusia karena semua para Nabi dan umat manusia pernah melakukan kurban sesuai keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Misalnya Allah memberikan cara menyembelih hewan agar menyebut nama Allah. Allah berfirman QS al-Haj/ 22:34.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ

الَّتِي آتَيْنَاهُمُهَا ۖ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepadanya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Penetapan tata cara berkorban itu memiliki sejarah yang panjang yang terkait dengan peristiwa tata cara Nabi Ibrahim as. Yang sangat indah dijelaskan dalam QS Ash-Shaffat/37: 102-103.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَانْظُرْ
مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِن

الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

102. **Maka** tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". 103. **Tatkala** keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya).

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Hikmah pelajaran dari ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa pola dialog/diskusi yang efektif dalam menata keluarga ketika menghadapi cobaan dari Allah. Diperlihatkan dalam keluarga Nabi Ibrahim as, Dua Insan manusia yang tangguh menghadapi cobaan hidup dalam memecahkan persoalan iman kepada Allah, sosial, dan rasa cinta pada Allah. Diskusi dan dialog keluarga yang sehat dalam peristiwa sejarah keluarga Nabi Ibrahim sebagai tanda yang perlu dipetik sebagai salah satu inspirasi, inovasi ketika menghadapi masalah keluarga dalam kehidupan kita.

Pelajaran lain yang dapat diambil dari peristiwa Ibrahim as adalah; ketika terjadi konflik psikologis antara Iblis, Istri

dan Nabi Ibrahim tentang penyembelihan Ismail as, tentang ujian keteguhan keyakinan pada Allah swt telah teruji maka dengan kebesaran dan kecintaan Allah pada hamnaya yang bertaqwa diganti dengan domba, sebagai simbol bahwa sifat hewaniah dalam diri kita perlu dikorbankan yang disimbolkan dengan hewan kurban.

Pelajaran besar yang dipetik dalam peristiwa keluarga Nabi Ibrahim adalah; komitmen, tanggung jawab sebagai pemimpin rumahtangga. Hal ini dapat dijadikan sebagai pelajaran besar dalam menyelesaikan problematika di era sekarang ini ketika membangun keluarga sakinah yang berdasarkan prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw.

Banyak ayat dan hadis yang dapat dijadikan sebagai panduan dan standar operasional menata keluarga kita menjadi keluarga yang tangguh terhadap berbagai macam persoalan dan perubahan sosial masyarakat. Dalam sebuah sabdanya Rasulullah saw yang suci menegaskan bahwa *kullu mauludin yuladu 'alalfitrah* (setiap anak dilahirkan dari rahasia ibunya dalam keadaan fitrah). Hadis ini memperingatkan kepada kita bahwa tugas mencerdaskan anak, tugas orang tuanya, dan tugas kita semua adalah menjaga lingkungan masyarakat yang sehat secara lahir dan batin agar anak kita tumbuh, berkembang dengan spirit Al-Quran dan Sunnah.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Pelajaran hikmah yang dapat diambil dari peristiwa keluarga Nabi Ibrahim tatkala anak pada umur sanggup

hidup. Nabi Ibrahim berkata pada anaknya; wahai anakku tercinta, Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" lalu anak yang shaleh Ismail menjawab: "Hai Bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan Allah insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". ayat ini mengandung empat pelajaran besar dalam menata keluarga yang sehat antara lain;

1. Keluarga yang sehat ketika Ayah dan Ibu memiliki visi dan misi yang sama untuk memberikan *kecerdasan spiritual* kepada anak sejak dini. Seorang Ayah perlu menciptakan kondisi rumah tangga yang gemar membaca Al-Quran, cinta pada Nabi, dan cinta pada Allah sejak dini.
2. Keluarga yang sehat ketika Ayah dan Ibu mengajarkan kecerdasan intelektual. Tugas Ayah dan Ibu perlu mewariskan ilmu, amal, dan life skil sebagai modal bagi anak yang tangguh dengan tingkat intelektual yang tinggi. Pesan ini Allah jelaskan QS An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Mempersiapkan generasi yang tangguh adalah tugas Ayah dan Ibu member ruang pada anak untuk cinta pada ilmu pengetahuan.

3. Keluarga yang sehat ketika memiliki sifat dermawan/ sosial/banyak teman dan memiliki jaringan luas. Kecerdasan anak juga ditentukan oleh peran orang tua menggerakkan kepercayaan anak untuk mengaktualisasikan dirinya di tengah masyarakat. dan berusaha mencegah manusia dari tawuran, dan pencurian.
4. Keluarga yang sehat ketika ia mampu menata rumah tangganya dengan *skil wirausaha* dan kemandirian sosial. Seorang keluarga yang terdiri dari Bapak, Ibu, dan anak yang tinggi sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain dan beban Masyarakat. karena budiperkertinya yang luhur pada sesama umat manusia.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Menurut **Sayyid Qutub** dalam tafsirnya bahwa keluarga yang sehat ketika pimpinan keluarga mampu menyelamatkan keluarganya, bahaya syirik. Karena itu doa Nabi Ibrahim as agar negerinya menjadi aman. Allah berfirman (QS Ibrahim [14]:35).

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ

الْأَصْنَامَ



Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

Ayat ini dalam perspektif Quraish shihab pentingnya menjaga lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar anak tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk menghindari keluarga, sekolah dan masyarakat dari informasi negatif dari media massa yang berpotensi dapat merusak alam pikiran masyarakat. Allah dijelaskan dalam QS Al-Hujurat/49: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصْـِـبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dari peristiwa keluarga Ibrahim dapat dipetik beberapa hal bahwa Ibrahim memiliki visi jauh kedepan, Figur Hajar sebagai seorang istri telah memberikan pelajaran bagi istri yang hebat dalam mempertahankan cintanya pada Allah. Dan Ismail sebagai anak shaleh tampil percaya diri kepatuhannya pada Ayah, dan Ibunya. Inilah pelajaran besar yang perlu diterapkan dalam menghadapi permasalahan hidup dewasa ini agar melahirkan generasi yang tangguh terhadap perubahan dan permasalahan sosial.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Marilah kita berikrar dalam hati kita sambil menarik napas dalam-dalam kemudian membulatkan tekad, niat, sembari bersaksi dihari yang mulia ini untuk menyelamatkan keluarga kita masing-masing Kemudian sembari mengingat dosa-dosa kita yang disengaja dan tidak disengaja kemudian kita tenangkan pikiran kita, memusatkan segala partikel-partikel energy dalam diri kita, pikiran kita, dan merasakan detak jantung kita yang menyalurkan darah keseluruh tubuh sehingga tubuh kita mampu bergerak, berpikir, berzikir dan bermunajah pada Allah semata.

Mengharap kebesaran Allah dengan meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, sosial, dan kemandirian berwirausaha dalam keluarga kita masing-masing, sambil bertasbih melalui rahasia kebesaran Allah dalam diri kita masing-masing. Kemudian kita niatkan dengan keyakinan kita semata hanya menggantungkan seluruh hidup dan mati kita hanya pada Rabb yang Maha Abadi. Dengan berdo'a Nabi Ibrahim as; pada Allah swt.

اعذ بالله من الشيطان الرجيم ♦ بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين الله مصل على
سیدین محمد وعلی سیدین محمد

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَجْعَلْ لِي
لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾

1. Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, 84. dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا
مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٨٥﴾ رَبَّنَا وَابْعَثْ
فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٨٦﴾

2. Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
3. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٧﴾ فَبَشِّرْهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿٨٨﴾

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ.

4. Ya Allah, ampunilah dosa kaum muslimin dan muslimat, mu'minin dan mu'minat, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Dekat dan Mengabulkan do'a.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُمْ حَاجًّا مَبْرُوْرًا وَسَعِيًّا مَّشْكُوْرًا وَذَنْبًا مَغْفُوْرًا وَتِجَارَةً لَّنْ
تَبُوْرًا

5. Ya Allah, jadikanlah mereka (para jamaah haji) haji Maluku yang mabrur, sa'i yang diterima, dosa yang diampuni, Jama'ah Masjid Al-Anshor yang memiliki perdagangan yang tidak akan mengalami kerugian. Ya Allah, anugerahkanlah kepada kami kehidupan yang baik di dunia, kehidupan yang mesra baik di akhirat dan hindarkanlah kami semua di masjid ini sebagai umat yang pandai berterima kasih kepadamu, Ya Allah Ya Rab hindarkan keluarga kami dari siksa azab neraka.

رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

و حمد الله رب علمين الله مصل